

**PEMANFAATAN MEDIA ANIMASI
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN SHALAT KELAS V DI SDN 2 SEMANGKAK
KLATEN TENGAH JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

AHMAD ZAINUL ARIFIN

NIM : 06410169

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zainul Arifin
NIM : 06410149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Agustus 2013

Yang menyatakan



Ahmad Zainul Arifin
NIM. 06410169



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Ahmad Zainul Arifin

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Zainul Arifin

NIM : 06410169

Judul Skripsi :PEMANFAATAN MEDIA ANIMASI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN SHALAT KELAS V DI SDN 2 SEMANGKAK KLATEN TENGAH JAWA TENGAH sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2013

Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/457/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMANFAATAN MEDIA ANIMASI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN SHALAT KELAS V DI SDN 2 SEMANGKAK KLATEN TENGAH
JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Zainul Arifin

NIM : 06410169

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 30 Agustus 2013

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



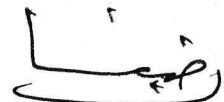
Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II



Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 24 OCT 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*

*Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1982), hal. 1079

PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan Skripsi ini kepada
Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya serta seluruh umatnya sampai di akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Pemanfaatan Media Animasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Shalat Kelas V Di SDN 2 Semangkak Klaten Tengah Jawa Tengah*. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Moch. Fuad selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Nurlaila Siti Hayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah, segenap Bapak Ibu Guru dan Karyawan, serta siswa SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah. Kab. Klaten Jawa Tengah.
6. Umi Pit Mintarti beserta Abah Syuhudi tercinta yang dengan tulus selalu memberikan curahan doa, nasehat, motivasi, kasih sayang serta semua yang saya butuhkan selama ini.
7. Segenap keluarga serta sahabat: Dik Siti Nuralifah, Mas Iip, Mujib, Hasim, Iman, Reza, Awi, Ubaidillah, Kholis, Junaidi, Dede, Anas, Ulil, Mas Aziz, Mas Ario, Nank Oppy, Dul Kalim, Mas Yusuf, Mas Heri dan sedulur KAMABA, semoga segala bantuannya menjadikan amal yang baik dan akan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Terimakasih.

Yogyakarta, 27 Juni 2013

Ahmad Zainul Arifin
06410169

ABSTRAK

AHMAD ZAINUL ARIFIN. *Pemanfaatan Media Animasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Shalat kelas V di SDN 2 Semangkak Klaten Tengah Jawa Tengah.* Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah, komponen pengajaran yang membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikatif adalah metodologi pengajaran. Masalah-masalah dalam proses pembelajaran seperti kejenuhan dan kurangnya semangat siswa, gangguan dalam kelas, serta perhatian siswa yang rendah karena mengantuk perlu segera diatasi. Salah satu solusi pemecahannya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan dapat menarik siswa untuk semangat belajar. Media banyak macamnya, salah satunya adalah media animasi, yang merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi dalam menunjang proses pendidikan. yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran shalat dengan media animasi pada siswa kelas V SDN 2 Semangkak Klaten Tengah, Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Semangkak Klaten Tengah pada pembelajaran shalat dengan memanfaatkan media animasi, Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan media animasi pada pembelajaran shalat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi. Yang kemudian disimpulkan dengan analisis deskriptif, sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru PAI dan siswa kelas V SDN 2 Semangkak Klaten Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media animasi dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan shalat kelas V SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah, Kab Klaten dapat dikatakan baik, karena dari hasil observasi yang dilaksanakan untuk melihat aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan. (2) Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media Animasi dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan shalat kelas V SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah, Kab Klaten dapat dikatakan baik karena lebih dari 80 % siswa menyatakan pembelajaran menyenangkan, suka dengan pembelajaran dan dapat lebih memahami materi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xv
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II:GAMBARAN UMUM SDN 2 SEMANGKAK KLATEN	
TENGAH JAWA TENGAH	40
A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Singkat Berdirinya	41
C. Visi, Misi dan Tujuan	43
D. Struktur Organisasi	44
E. Keadaan Guru dan Siswa	48
F. Sarana dan Prasarana	52

BAB III: PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT KELAS V DI SDN 2 SEMANGKAK KLATEN TENGAH.....	55
A. Media Animasi Dalam Pembelajaran Shalat	55
B. Pelaksanaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Shalat Kelas V di SDN 2 Semangkak Klaten Tengah	60
C. Hasil yang Dicapai Siswa Kelas V SDN 2 Semangkak Klaten Tengah	71
D. Faktor-Faktor Pendukung Dalam Penggunaan Media Animasi Pada Pembelajaran Shalat	78
E. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Penggunaan Media Animasi Pada Pembelajaran Shalat	80
BAB IV: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	M
ج	j	ض	d	ن	N
ح	<u>h</u>	ط	t	و	W
خ	kh	ظ	z	ه	H
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	ẓ	غ	g	ي	Y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya; ربنا ditulis *rabbânâ*

2. Vokal panjang (*mad*)

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri‘ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat an-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Akreditasi Sekolah.....	49
Tabel II	: Data Guru SDN 2 Semangkak Tahun 2013	50
Tabel III	: Data Guru/Karyawan WB SDN 2 Smangkak	51
Tabel IV	: Keadaan Siswa SDN 2 Semangkak Klaten.....	52
Tabel V	: Keadaan Fasilitas Gedung SDN 2 Semangkak Klaten	53
Tabel VI	: Inventarisir SDN 2 Semangkak Klaten.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Penelitian.....	88
Lampiran II	: Catatan Lapangan	90
Lampiran III	: Jadwal Tahapan Penelitian	91
Lampiran IV	: Pengamatan Observasi	92
Lampiran V	: Pedoman Wawancara.....	97
Lampiran VI	: Materi Ajar PAI	99
Lampiran VI	: Soal-Soal	102
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal	104
Lampiran VIII	: Surat Penunjukan Pembimbing	105
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	106
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA Klaten	107
Lampiran XI	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	108
Lampiran XII	: Sertifikat PPL	109
Lampiran XIII	: Sertifikat KKN.....	110
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL	111
Lampiran XV	: Sertifikat TOAFL.....	112
Lampiran XVI	: Surat Teknologi Informatika dan Komputer	113
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup	114

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh lembaga pendidikan kita, terutama lembaga pendidikan Islam dimana norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 43

Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dalam pendidikan perubahan tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan secara ekstra oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari tingkat atas sampai ketingkat yang paling rendah. Rupert C. Lodge, dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam* karangan Ahmad Tafsir menyatakan bahwa dalam pengertian luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Sedangkan dalam arti sempit, ia berpendapat bahwa pendidikan adalah pendidikan yang dilaksanakan di dalam kelas.³

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.⁴ Untuk mencapai tujuan pendidikan diatas, maka diuraikan menjadi program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar yang meliputi, Daya Cipta, Bahasa, Daya Pikir, Keterampilan dan Jasmani.⁵

Peranan penting guru dalam sistem pendidikan dan pengajaran di sekolah sangatlah jelas. Menurut Sudiarto, pentingnya guru dalam sistem pendidikan ditunjukkan oleh peranannya sebagai pihak yang harus mengorganisasi atau

² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal. 92

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hal. 5

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Algesindo, 2002), hal. 1

⁵ *Ibid*, hal. 7

mengelola elemen-elemen lain seperti sistem kurikulum, sistem penyajian bahan pelajaran, sistem administrasi, dan sistem evaluasi. Dari berbagai peranan itu, nyata sekali bahwa gurulah pihak yang paling bertanggung jawab bagi keefektifan KBM di kelas.⁶

Dalam pembelajaran, guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, untuk itu guru seyogyanya lebih memperhatikan komponen-komponen pengajaran berikut ini: tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran serta penilaian pengajaran.

Salah satu komponen pengajaran yang membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikatif adalah metodologi pengajaran. Yaitu metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yaitu metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Dengan demikian, media pengajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang bagi seorang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang ada sehingga memfungsikan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, kemudian yang diinginkan dalam pengajaran tersebut dapat dicapai secara optimal sebagaimana ditegaskan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi pembelajaran siswa dan

⁶ www.indonesia.com/bpost/042003/22/opini/opini1.htm

pengajaran yang ada pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Pengajaran Pendidikan Agama Islam media sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kekreatifan yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini bisa dilihat pada kenyataan sekarang ini, banyak guru yang tidak mempergunakan media yang tersedia di sekolah, akibatnya kegiatan pembelajaran hanya dititik beratkan pada penguasaan bidang materi pelajaran, sedangkan penambahan di bidang pengalaman tidak terpenuhi. Sekolah Dasar Negeri 2 Semangak Klaten Tengah Propinsi Jawa Tengah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal. Di sekolah ini diajarkan ilmu agama Islam dalam kegiatan pembelajaran yang berupa pengajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran langsung yang sering digunakan, yaitu suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat teacher centered. Pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru harus menjamin keterlibatan siswa, terutama

melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab) yang terencana.

Keadaan siswa kelas V SDN 2 Semangkak Klaten Tengah, yang umumnya selalu diajar dengan model pembelajaran langsung khususnya metode ceramah menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dan menimbulkan kejenuhan siswa. Ketika belajar didalam kelas, siswa mengetahui apa yang dijelaskan oleh guru namun apabila keluar dari proses belajar mengajar, kurang sekali pengetahuan yang diberikan oleh guru membekas dibenak mereka. Disamping hal tersebut, gangguan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung besar, perhatian siswa juga rendah karena dalam proses belajar mengajar siswa terkadang mengantuk. Hal-hal tersebut diatas yang menyebabkan bila diberikan tes hasil belajar oleh guru, hasilnya rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar nilai siswa meningkat. Masalah-masalah dalam proses pembelajaran seperti kejenuhan dan kurangnya semangat siswa, gangguan dalam kelas, serta perhatian siswa yang rendah karena mengantuk perlu segera diatasi. Salah satu solusi pemecahannya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan dapat menarik siswa untuk semangat belajar. Media banyak macamnya, salah satunya adalah media animasi, yang merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi dalam menunjang proses pendidikan. Media ini dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat diminimalisir, demikian juga bagi

siswa yang mengantuk, akan membuat mereka tergerak untuk memperhatikan pelajaran.

Penggunaan animasi ini dapat menanamkan konsep dan pemaknaan yang sama dalam otak siswa dibandingkan dengan media lain seperti gambar. Animasi pada dasarnya adalah rangkaian gambar membentuk sebuah gerakan memiliki keunggulan dibanding media lain, seperti gambar statis atau teks.

Animasi untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi, biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi lucu, aneh yang sekiranya akan menarik perhatian siswa. Keunggulan animasi dalam hal ini gambar yang bergerak adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Animasi gambar dibuat dengan bantuan program macromedia flash, tetapi dalam penelitian ini penulis mengambilnya dari internet. Sedangkan animasi yang berupa kata atau tulisan yang bergerak dapat dibuat dengan bantuan Microsoft power point.

Berdasarkan survai awal, pada SDN 2 Semangkak Klaten Tengah Propinsi Jawa Tengah tersedia media pengajaran papan tulis, buku pelajaran, gambar (globe, peta), tape recorder, komputer, TV, akan tetapi tampaknya kurang difungsikan secara maksimal.

Berangkat dari pemikiran dan latar belakang diatas dipandang perlu dilakukan penelitian yang lebih luas dan dalam yang bersifat eksplenatif. Peneletian skripsi ini bermaksud untuk dapat memberikan informasi yang akurat tentang

berbagai permasalahan berkenaan dengan permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian di SDN 2 Semangak Klaten Tengah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran shalat dengan media animasi pada siswa kelas V di SDN 2 Semangak Klaten Tengah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Semangak Klaten Tengah pada pembelajaran shalat dengan memanfaatkan media animasi?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan media animasi pada pembelajaran shalat tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media animasi oleh guru Pendidikan Agama Islam.
 - b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan pembelajaran menggunakan media animasi.
 - d. Mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media animasi bagi guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan kepada sekolah SDN 2 Semangkek Klaten Tengah dalam rangka efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran.
- b. Dapat mengetahui pengembangan ilmu pendidikan yaitu efektifitas penggunaan multimedia pada pembelajaran shalat dalam meningkatkan pemahaman gerakan shalat dengan benar pada siswa Sekolah Dasar.
- c. Setelah diketahui hambatan yang ditimbulkan dalam pelaksanaan penggunaan media pada pembelajaran PAI, melalui penelitian ini, maka dapat diberikan alternatif pemecahannya yang lebih baik.
- d. Dapat membantu guru untuk memilih metode pembelajaran dan menjadi sumber ilmu pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan siswa.
- e. Membantu orang tua dan lembaga pendidikan untuk memudahkan siswa-siswi belajar tentang shalat yang baik dan benar.

D. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa menurut sepengetahuan penulis belum ada yang membahas pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pendidikan dan walaupun ada maka tema pembahasannya dan lokasi obyek penelitiannya berbeda, antara lain:

Pertama, Siti Umami, 2009 dalam skripsinya dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran VCD terhadap Prestasi pembelajaran sholat Kelas VII MTsN

Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, yang menerapkan media VCD dalam pembelajaran shalat jamaah. Kesimpulan dalam skripsi tersebut adalah terdapat perbedaan rata-rata prestasi kelompok siswa eksperimen dengan kelompok siswa kontrol (yang tidak diperlakukan eksperimen).

Kedua, Fuadi Aziz, 2008 dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Shalat Siswa Kelas IX D SMP N 2 Temon. Penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan motivasi belajar shalat yang tampak pada keaktifan dan perhatian dalam menyimak penjelasan guru melalui media berbasis komputer.

Ketiga, Zaqqi Qudsi Kurniawan, 2009 dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Multimedia Kits VCD (Video Compact Disk) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Shalat di Kelas VIII A Madrasah Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Penelitian ini menemukan bahwa ada peningkatan motivasi belajar peserta didik yang signifikan dengan penerapan multimedia kits VCD dalam pembelajaran shalat.

Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) berbunyi: “Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapat pengajaran.” Kata tiap-tiap menunjukkan bahwa semua warga negara Indonesia termasuk anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus berhak untuk memperoleh pendidikan, salah satunya adalah anak hiperaktif. Hiperaktif atau yang dikenal dengan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) atau *Attention Deficit Disorder* (ADD)

menggambarkan anak-anak yang menderita ketidakmampuan untuk “*stop, look, listen and think*”.

Di dalam pembelajaran anak hiperaktif di tempat Terapi Anak AI Tisma Kudus tidak lepas dari penggunaan media, terutama media visual, karena media *visual* (gambar) merupakan alat bantu komunikasi yang mewujudkan tujuan komunikasi dari anak, dan disamping itu anak lebih mudah belajar memahami lewat gambar-gambar (*visual-learners*).

Kepustakaan merupakan gagasan dan relevansi setiap penulisan, maka penelitian ini juga ditunjang dengan beberapa buku yang ada relevansinya dengan penelitian, diantaranya:

- a. Buku karya Dr. Arief S. Sadiman M.Sc. dkk yang berjudul “*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*” yang memaparkan tentang fungsi media, klasifikasi media dan bagaimana cara mengembangkannya.
- b. Buku karya Soemiarti Patmonodewo yang diterbitkan oleh Rineka Cipta dengan judul “*Pendidikan Anak Prasekolah*” yang memaparkan secara terperinci tentang berbagai hal yang berkaitan dengan anak usia pra sekolah mulai dari mengenal anak prasekolah, kurikulum untuk anak pendidikan prasekolah, beberapa alternatif program pendidikan prasekolah dan bagaimana metode pendidikan yang seharusnya dilakukan.

Serta buku-buku lain yang dapat penulis jadikan referensi dalam penulisan skripsi ini, diantaranya buku karya Henri Guntur Tarigan yang berjudul *Pengajaran Kosakata* dan buku *Media Pengajaran Bahasa* karya

Soeparno serta buku *Evaluasi Pendidikan* yang disusun oleh Prof. Drs. Anas Sudjiono dan lain-lain.

E. Landasan Teori

Dalam membahas masalah ini ada beberapa hal pokok yang menjadi dasar kerangka teoritik, yaitu:

1. Tinjauan Media Pendidikan

Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan murid menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang profesional dan mampu menyelaraskan antara media pendidikan dan metode pendidikan.

Kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan serta perubahan sikap masyarakat membawa pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan. Hal ini mendorong setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan lembaganya lebih maju dengan memanfaatkan teknologi modern dan kemajuan ilmu pengetahuan sebagai media pembelajaran.

Dari pemikiran di atas sudah jelas media pendidikan itu berkaitan dengan kemajuan suatu pendidikan yang meliputi sebagai berikut: Alat komunikasi selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan. Kaitannya dengan media pendidikan mempunyai fungsi yang besar di berbagai kehidupan, baik di

kehidupan pendidikan maupun dalam kehidupan sosial, ekonomi dan seni kebudayaan.

Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan mudah mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai pendidikan tersebut guru memberikan peran yang penting untuk menghantarkan keberhasilan anak didik, oleh karenanya dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan murid, untuk menciptakan komunikasi yang baik dibutuhkan guru yang profesional yang mampu menyeimbangkan antara media pembelajaran dan metode pengajaran sehingga informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik.

Jadi tugas media bukan sekedar mengkomunikasikan hubungan antara pengajar dan murid namun lebih dari itu media merupakan bagian integral yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lain yang saling berinteraksi dan mempengaruhi.

a. Pengertian Media Pendidikan

Kata media berasal dari kata latin "*medius*" yang artinya "tengah". Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk

menyebarkan, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima.⁷ Sedangkan Yusuf Hadi Miarso dalam salah satu artikelnya memberikan batasan media pendidikan tersebut sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.

Drs. Amir Achsin menyatakan bahwa media pendidikan secara luas diartikan “setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sikap”.⁸

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.

b. Fungsi Media Pendidikan

Sebagaimana yang disampaikan oleh Arief S. Sadiman dalam bukunya bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 77

⁸ Basyirudin Usman, dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 33

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- 3) Dapat digunakan sebagai variasi dalam pengajaran. Dalam hal ini media berguna untuk:
 - a) Menimbulkan gairah belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 - d) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan.

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai seorang pendidik fungsi dan kemampuan media sangat penting artinya. Media merupakan integral dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan pengembangan, maupun

pemanfaatan. Media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai.

Ada beberapa alasan media pembelajaran berkenaan dapat mempertinggi proses belajar siswa. Pertama, berkenaan dengan manfaat media pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami dan dikuasa siswa.
- 3) Metode pengajaran akan lebih variasi, tidak semata-mata komunikasi verbal.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga punya aktifitas lain seperti mengamati, merumuskan, melakukan dan mendemonstrasikan.

Kedua, penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil belajar yang berkenaan dengan taraf pikir siswa. Berfikir siswa dimulai dari yang kongkret menuju yang abstrak, dari yang sederhana menuju yang abstrak, dari yang sederhana menuju yang kompleks. Dalam hubungan ini penggunaan media pembelajaran berkaitan erat dengan tahapan-tahapan berfikir mereka sehingga tepat penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mereka sehingga hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan. Pendidikan kita

belum optimal, dan ini disinyalir karena belum digunakannya metode pendidikan kontemporer, termasuk teknologi pendidikan mutakhir. Teknologi pendidikan lebih sering dipahami secara konvensional dengan lab-lab yang relatif mahal dan akibatnya tidak.

c. Peran media dalam Pembelajaran

Menurut *Enciclopedi of Educational Research*, nilai atau manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir sehingga mengurangi verbalitas.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
- 7) Memberikan pengalaman baru yang tidak diperoleh dengan menggunakan cara yang lain.
- 8) Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan murid.
- 9) Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realita dan teliti.

10) Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.

Menurut, Yusuf Hadimiarso, dalam bukunya *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* menjelaskan bahwa berbagai kajian teori maupun praktek menunjukkan tentang kegunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Roger W. Sperry, Pemenang hadiah nobel tahun 1984, menunjukkan bahwa belahan otak sebelah kiri merupakan kedudukan tempat kedudukan pikiran yang bersifat verbal, rasional, analitikan dan konseptual. Belahan ini mengontrol wicara. Belahan otak sebelah kanan merupakan perlu diberikan rangsangan kedudukan pikiran visual, emosional, holistik, fisik, spatial, dan kreatif. Belahan bagian kanan ini mengontrol tindakan. Pada suatu saat hanya salah satu belahan saja yang dominan. Rangsangan pada salah satu belahan saja secara berkepanjangan akan menyebabkan ketegangan. Karena itu salah satu implikasi dalam pembelajaran ialah kedua belahan perlu diberikan rangsangan secara bergantian dengan rangsangan audio visual.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Pengalaman siswa itu berbeda-beda. Latar belakang keluarga dan lingkungannya menentukan pengalaman

macam apa yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan pengalaman anak dapat diatasi dengan media ini. Jika siswa tidak mungkin dibawa ke objek yang dipelajari, maka objeknyalah yang dihadirkan di hadapan siswa melalui media.

- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin untuk dialami di dalam ruang kelas secara langsung oleh para siswa. Misalnya karena obyek terlalu besar misalnya candi, stasion dan lain-lain atau terlalu kecil sehingga tidak bisa diamati dengan mata telanjang. Misalnya bakteri, protozoa dan lain sebagainya. Gerakan terlalu lambat atau terlalu cepat, bunyi-bunyi yang halus, obyek terlalu kompleks dan alasan-alasan lain.
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi secara langsung antara siswa dan lingkungannya. dan merangsang siswa untuk belajar.
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan secara bersama-sama bisa diarahkan kepada hal-hal penting yang dimaksudkan oleh guru.
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru bagi siswa.
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dan menyeluruh dari sesuatu yang kongkrit maupun abstrak.
- 9) Media memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri.

- 10) Media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*) yaitu kemampuan untuk membedakan obyek dan menafsirkan obyek, tindakan dan lambang yang tampak baik alami maupun buatan manusia, yang terdapat dalam lingkungan.
- 11) Media mampu meningkatkan efek sosialisasi yaitu dengan meningkatkan kesadaran akan dunia di sekitarnya.
- 12) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi dari guru maupun siswa.

Pesan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal, proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.

Adakalanya penafsiran berhasil, adakalanya tidak. Ketidakberhasilan dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat atau diamati. Ketidakberhasilan atau penghambat dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah *barriers* atau *noise*. Semakin banyak verbalisme semakin abstrak pemahaman yang diterima.

Kemajuan media komputer memberikan beberapa kelebihan untuk kegiatan produksi audio visual. Pada tahun-tahun belakangan komputer mendapat perhatian besar karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ditambah dengan teknologi jaringan dan internet, komputer seakan menjadi primadona dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi dibalik kehandalan komputer sebagai

media pembelajaran terdapat beberapa persoalan yang sebaiknya menjadi bahan pertimbangan awal bagi pengelola pengajaran berbasis komputer.

- 1) Perangkat keras dan lunak yang mahal dan cepat ketinggalan zaman.
- 2) Teknologi yang sangat cepat berubah, sangat memungkinkan perangkat yang dibeli saat ini beberapa tahun kemudian akan ketinggalan jaman.
- 3) Pembuatan program yang rumit serta dalam pengoperasian awal perlu pendamping guna menjelaskan penggunaannya. Hal ini bisa disiasati dengan pembuatan modul pendamping yang menjelaskan penggunaan dan pengoperasian program.

Teknologi terkini dalam pendidikan adalah dikembangkannya teknologi multimedia. Pengembangan pemanfaatan komputer dalam proses pembelajaran terakhir menjadi multimedia merupakan suatu era baru dalam perkembangan media yang harus disambut secara positif. Perangkat komputer yang mampu menyajikan teknologi multimedia yang dapat menggabungkan berbagai media seperti teks, suara, gambar, numeris, animasi dan video dalam suatu software digital, telah mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indra dalam pembelajaran yaitu pendengaran, penglihatan dan sentuhan.

d. Klasifikasi Media Pendidikan

Rudi Bretz sebagaimana dikutip oleh Arief S. Sadiman membagi media dalam delapan klasifikasi, yaitu:

- 1) media audio visual gerak,
- 2) media audio visual diam,
- 3) media audio semi gerak,
- 5) media visual diam,
- 6) media semi gerak,
- 7) media audio,
- 8) media cetak.

Sedangkan **Gagne**, tanpa menyebut jenis dari masing-masing medianya membuat tujuh macam pengelompokan media, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, media gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar.⁹

Selain klasifikasi diatas, masih banyak klasifikasi yang dikemukakan oleh para ahli yang secara umum mereka berpendapat bahwa media pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio dan media audio visual.

⁹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran...*, hal 20

e. Media Animasi

Animasi adalah membuat presentasi statis menjadi presentasi hidup. Animasi merupakan perubahan visual sepanjang waktu dan elemen yang berpengaruh besar pada proyek multimedia. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Dengan adanya software-software pembuat animasi seperti macromedia flash, macromedia director, swift 3D, 3D studio MX, dll.

Membuat animasi sebagai alat pembelajaran tidak lagi memerlukan keahlian khusus dan biaya tinggi. Namun jika dibandingkan dengan pembuatan media yang hanya menggunakan gambar statis atau teks, tentu saja membuat animasi lebih memakan waktu dan memerlukan keterampilan tambahan. Ada dua jenis teknik animasi, yaitu:

1) Animasi Sel, teknik animasi yang dipopulerkan oleh *Disney* ini menggunakan serangkaian grafis progresif yang berbeda dalam setiap *frame* film. Setiap *frame* film ini dimainkan dalam 24 *frame* per detik. Animasi sel dalam satu menit membutuhkan *frame* terpisah sebanyak 1440 *frame*. Istilah sel diambil dari lembar seluloid bening yang digunakan untuk menggambar tiap *frame*.

Pembuatan animasi sel dimulai dengan penentuan *keyframe*, yaitu *frame* pertama dan terakhir dari sebuah aksi. Rangkaian *frame* diantara *keyframe* disebut *tweening* yang menggambarkan pergerakan obyek dari *frame* pertama sampai *frame* terakhir.

2) Animasi Komputer, program animasi komputer biasanya menerapkan konsep logis dan prosedural yang sama seperti pada animasi sel serta menggunakan kosakata yang sama dengan animasi sel seperti *layer*, *keyframe*, dan *tweening*. Perbedaan dengan animasi sel adalah banyaknya jumlah *frame* yang harus digambar secara manual.¹⁰

f. Animasi Dalam Pembelajaran

Selama ini animasi digunakan dalam media pembelajaran untuk dua alasan. Pertama, untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi. Animasi jenis ini biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, aneh yang sekiranya akan menarik perhatian siswa. Animasi ini biasanya tidak ada hubungannya dengan materi yang akan diberikan kepada murid. Fungsi yang kedua adalah, sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada murid atas materi yang akan diberikan.

g. Membuat animasi yang efektif untuk pembelajaran

Ada tiga jenis format animasi yang efektif digunakan dalam pembelajaran yaitu:

1) Animasi tanpa sistem control, animasi ini hanya memberikan gambaran kejadian sebenarnya (*behavioural realism*), tanpa ada control sistem. Misalnya: untuk pause, memperlambat kecepatan pergantian frame, zoom in, zoom out, dll.

¹⁰ Lowe, R.K. *Animation and learning: Selective processing of information in dynamic graphics*. Learning and Instruction, (New York, NY: Cambridge University Press 2003), hal.157

- 2) Animasi dengan sistem kontrol, animasi ini dilengkapi dengan tombol kontrol. Misalnya: untuk pause, memperlambat kecepatan pergantian frame, zoom in, zoom out, dll.
- 3) Animasi manipulasi langsung *Direct Manipulation Animation (DMA)*. DMA menyediakan fasilitas untuk pengguna berinteraksi langsung dengan control navigasi misal (tombol dan slider). Pengguna bebas untuk menentukan arah perhatian. Menekan tombol atau menggeser slider akan menyebabkan perubahan keadaan. Hasilnya dapat langsung dilihat dan kejadiannya dapat diulang-ulang.

Animasi yang tidak dilengkapi sistem kontrol memiliki kelemahan, bisa jadi animasi terlalu cepat, pengguna tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan secara detail karena tidak ada fasilitas untuk pause dan zoom in.

Animasi dengan sistem kontrol memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan animasi dengan kapasitas pemrosesan informasi mereka. Namun hal ini pun masih memiliki kekurangan, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan awal atas materi yang dipelajari menyebabkan murid tidak tahu mana bagian yang penting dan harus diperhatikan guna memahami materi dan yang tidak. Seringkali murid lebih memperhatikan bagian yang tampak lebih menonjol secara perseptual.

Menurut teori animasi mental, murid yang diperlihatkan frame-frame dalam animasi tetap perlu menganimasikan secara mental bagaimana sistem bekerja. Animasi mental tersebut mengarah kepada pemrosesan informasi yang lebih baik dan pemahaman. DMA memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung secara aktif dengan animasi, oleh karena itu akan memberikan dukungan kepada murid untuk membangun model mental dinamis atas proses yang terjadi.

Sebuah penelitian atas 32 siswa kelas 7 di sebuah SMA di New York membandingkan tingkat efektifitas 3 format animasi diatas. Materi yang diberikan adalah konversi energi. Pertama dilakukan survey atas pegetahuan awal siswa tentang materi, kemudian tiap siswa diberi bahan bacaan tentang konsep yang akan dipelajari. Kemudian murid-murid dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing menggunakan format animasi berbeda.

Waktu yang diberikan untuk melihat dan berinteraksi dengan animasi adalah 5 menit. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menulis rangkuman, menggambarkan diagram proses dan memecahkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kelompok yang menggunakan DMA menunjukkan hasil belajar

paling baik. Kelompok yang menggunakan ilustrasi tetap menunjukkan hasil paling baik dalam menggambar diagram proses¹¹.

Mayer mengatakan, pembelajaran menggunakan multimedia yang berarti, memerlukan pembelajaran aktif murid atas materi instruksional; hanya dengan memperlihatkan animasi saja mungkin tidak memberikan bantuan berarti bagi murid untuk belajar. Terlebih, aspek dinamis dari berbagai elemen dalam animasi yang terkontrol akan membutuhkan lebih banyak pemrosesan kognitif saat berusaha untuk mempersepsi dan mengkomprehensi isi animasi.¹²

h. Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media Pembelajaran.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam bimbingan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tentang Pendidikan Agama Islam dalam GBPP tersebut diatas dapat ditarik beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

¹¹ Hegarty, M. *Mental animation: Inferring motion from static diagrams of mechanical systems* Journal of Experimental Psychology: (Learning, Memory and Cognition, 18,1992)hal 110

¹² Lowe, R.K. *Animation and learning...*,hal. 176

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan: dalam arti bimbingan, diajari dan atau dilatih peningkatan keyakinan, pemahaman terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik lebih spesifik guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi dan kesalehan sosial, sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.¹³

Dalam proses pembelajaran agama Islam terdapat tiga tahapan yaitu:

- 1) Tahap kognisi yaitu adanya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.
- 2) Tahap afeksi yakni terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa sehingga tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dalam sikap sehari-hari dalam kehidupannya.

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 76

- 3) Tahap psikomotorik yaitu pengamalan siswa terhadap segala ajaran Islam yang berupa praktik, misalnya praktik ibadah.

Menurut Drs. Hasan Basri dalam bukunya tentang “*Remaja Berkualitas*” dengan pengembangan aspek tersebut, maka remaja dapat menuju peningkatan kualitas dan mencegah terjadinya kenakalan remaja.¹⁴ Sehingga pengembangan berbagai aspek-aspek tersebut tidak hanyalah berkisar masalah pelajaran dari kurikulum yang telah ada, namun lebih mengarah proses sosial yang ada dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh sebab itu perlu upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah yakni dengan adanya integrasi dan sinkronisasi antara pendidikan agama dengan realitas yang menjadi tuntutan siswa saat ini, serta sebagai usaha pengembangan kurikulum dengan menggunakan pengalaman belajar yang bervariasi.

Karakteristik dan kemampuan masing-masing perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh, media animasi, merupakan media auditif yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat visual.

Media animasi diketahui memberikan pengaruh paling besar terhadap siswa diantara jenis media lainnya. Karena media yang bersifat visual bergerak memiliki komposisi yang paling besar dalam hal jumlah rata-rata informasi yang dapat diperoleh oleh

¹⁴ Drs. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hal. 105

seseorang. Informasi yang diperoleh melalui penglihatan juga lebih mudah ditangkap dan diingat oleh memori seseorang. Media ini apabila didukung dengan metode pembelajaran yang sesuai juga dapat membawa siswa pada lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDN 2 Semangak Klaten Tengah Jawa Tengah semester 2 terdapat salah satu materi shalat, sebagaimana terdapat dalam standar isi yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia sebagai berikut:

Kelas/Semester : 2/2

Standar Kompetensi :

- Membiasakan shalat secara tertib

Kompetensi Dasar :

- Mencontoh gerakan shalat
- Mempraktekkan shalat secara tertib

Dalam pembelajaran PAI pada materi shalat sangat memungkinkan untuk menggunakan media animasi. Apalagi didunia modern seperti sekarang ini dimana media animasi dapat dengan mudah dibuat atau ditemukan dengan dengan bantuan komputer dan internet penerapannya pun sangat mudah.

Karena tidak memerlukan fasilitas dan sarana khusus serta dapat diterapkan kepada hampir setiap kelompok peserta didik tanpa memilih usia atau latar belakang lainnya. Terpenting adalah

bagaimana guru memadukannya dengan materi dan metode yang sesuai.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ketempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitiannya.¹⁵ Tepatnya penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Dan jika dilihat dari segi tinjauannya termasuk penelitian eksploratif, karena dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menemukan masalah-masalah baru selanjutnya dibahas dan diselidiki secara cermat melalui kegiatan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*), yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹⁶

2. Metode Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat.¹⁷ Subyek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.

¹⁵ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 109

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : Bandar Maju, 1996), hal. 80

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1998), hal. 130

Dalam penelitian ini penulis lebih banyak menggunakan sumber data yang berupa *person* atau responden sebagai informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁸ Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik dan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*), dengan cara bola salju (*snow ball*) yaitu menelusuri terus data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

a. Informan Kunci (*Key Informan*)

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru-guru materi Pendidikan Agama Islam.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru BP
- 3) Siswa kelas V SDN 2 Semangkok Kaltan Tengah yang berjumlah 20 siswa

Selain informan pendukung penulis juga menggunakan sumber data yang berupa *place* atau *paper* untuk mendukung data yang bersumber dari

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002) cet: XVII, hal. 90

person atau responden. Setelah memperoleh data dari informan peneliti melakukan *memberchek* atau pencocokan data yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga data lebih valid dan lebih objektif.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah dengan jumlah 20 Siswa. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar sebagai siswa kelas V SDN 2 Semangkak Klaten Tengah Kab. Klaten yang diperoleh dari dokumentasi sekolah, yaitu terdapat 20 siswa.

Karena populasi yang akan dijadikan obyek penelitian tidak lebih dari 100, maka penulis mengambil keseluruhan populasi, yaitu pada kelas V SDN 2 Semangkak Klaten Tengah yang berjumlah 20 siswa. Hal ini sesuai dengan patokan yang diberikan oleh Dr. Suharsimi Arikunto:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.¹⁹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 107

Penentuan objek ini berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa kelas V tidak memiliki pengetahuan tentang penggunaan Animasi. atau sama-sama berangkat dari nol, selain itu dilihat dari umur mereka juga rata-rata memiliki umur yang sama antara 10-11 tahun, begitu juga dengan tingkat kemampuan dan kematangan mereka.

Karena jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Sampling*. Berfungsi untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan kedalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel dapat diakhiri. Jadi kuncinya di sini adalah jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.²⁰

²⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 166

4. Metode Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan.²¹ Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi Riset diantaranya:

a. Observasi

Observasi ialah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.²² Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI secara langsung dikelas. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode observasi pasif.²³ Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, guru dan letak geografis sekolah.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang pada umumnya hanya dapat diperoleh dengan komunikasi secara langsung.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 1983, hal. 115

²² Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), hal. 76

²³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hal. 55

²⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113

Bentuk wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan, sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat.²⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara khusus yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari guru bidang, sebagai sumber pokok dari penelitian ini Kepala sekolah dan staf untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian menggunakan panduan wawancara tertentu.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

5. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu urutan dasar.²⁷ Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa metode, agar data dapat berarti maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yang bersifat deskriptif yaitu suatu analisis data

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal 63

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar *Medtodologi Penelitian...*, hal. 73

²⁷ Lexi M. Moeleng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 103

non statistik, data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan cara berfikir induktif.²⁸

Selain analisis kualitatif penulis juga menggunakan analisis isi atau analisis dokumentasi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan. Maksudnya adalah mengolah data yang terkumpul dan sudah menjadi dokumen dengan cara menganalisis isinya, misalnya dari hasil beberapa observasi atau interview telah terkumpul atau sudah didokumentasikan kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan isinya tetapi perlu diingat bahwa data itu harus diseleksi atas dasar realibilitasnya dan validitasnya dan baru kemudian didiskripsikan.

Adapun prosedur analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subyek penelitian atau informan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

b. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data "kasar" yang muncul dari catatan penulis dan dari catatan tertulis

²⁸ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12

lapangan. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

c. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi terusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

d. Menarik Kesimpulan

Adapun proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan tehnik triangulasi data, yaitu tehnik pemeriksaan data

dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁹

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda menurut Patton. Triangulasi dengan sumber ganda penulis menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Sedangkan triangulasi dengan metode ganda, penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan untuk mempermudah pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian, persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Sedangkan bagian akhir skripsi berisi halaman daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Kemudian penyusunan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan lainnya. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan.

Adapun sistematikanya sebagai berikut:

²⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hal. 330

- a. Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua, berisi tentang gambaran umum SDN 2 Semangkak Klaten Tengah, meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana.
- c. Bab ketiga, berisi tentang penggunaan media animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Semangkak Klaten Tengah meliputi: penerapan media animasi dalam pengajaran shalat dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan hasil yang dicapai siswa SDN 2 Semangkak Klaten Tengah, faktor pendukung dan faktor penghambat.
- d. Bab keempat, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini berisi halaman daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media animasi dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan shalat kelas V SDN 2 Semangak, Klaten Tengah, Kab Klaten dapat dikatakan baik, karena dari hasil observasi yang dilaksanakan untuk melihat aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan.
2. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media Animasi dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan shalat kelas V SDN 2 Semangak, Klaten Tengah, Kab Klaten dapat dikatakan baik karena lebih dari 80 % siswa menyatakan pembelajaran menyenangkan, suka dengan pembelajaran dan dapat lebih memahami materi.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media animasi pada pembelajaran shalat adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor Pendukung dalam penggunaan media animasi pada pembelajaran shalat adalah sebagai berikut, diantaranya:
 - 1) Kemampuan guru yang sebagian besar sudah mengenal teknologi
 - 2) Fasilitas sekolah cukup memadai terbukti dengan tersedianya alat bantu berupa multimedia pembelajaran

- 3) Daya serap siswa yang cukup bagus dalam hal menangkap materi pelajaran menggunakan teknologi pendidikan
- b. Faktor Penghambat dalam penggunaan media animasi pada pembelajaran shalat adalah sebagai berikut:
- 1) Sumber listrik yang belum memenuhi sesuai dengan kebutuhan Sekolah
 - 2) Mengurangi jam belajar, karena perlu persiapan dalam menggunakan alat-alat media
 - 3) Sumber dana yang minim, karena sekolah bukan termasuk sekolah unggulan
 - 4) Penjadwalan pemakaian media yang terkadang berbenturan dengan pelajaran lainnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan shalat sebaiknya dijadikan alternatif bagi guru untuk diterapkan dikelas.
2. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut dengan materi pokok yang berbeda.
3. Berdasarkan temuan penelitian, penyampaian materi pembahasan bagi siswa yang masih kurang memahami materi hendaknya diberikan secara

lebih intensif, agar siswa lebih mampu untuk memahami kembali materi tersebut.

C. Kata Penutup

Demikianlah hasil perjalanan penulis dalam penelitian ini, tentunya disana-sini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam penyusunan *tak ada gading yang tak retak* itu kata pepatah lama. Namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan sebuah karya yang sekiranya akan bermanfaat bagi para pendidik, calon pendidik dan bagi para orang tua serta bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan pendidikan terutama pendidikan Islam dan lebih khusus lagi untuk anak-anak. Karena pendidikan akan lebih berhasil dan dapat tertanam dalam diri manusia ketika pendidikan dimulai sejak dini.

Dengan metode yang tertulis dalam karya yang sederhana ini penulis berharap agar salah satu metode ini selalu mendapat tempat dihati dan pikiran para pendidik, mengingat perkembangan teknologi yang seolah berlomba mengejar ujung dunia. Semoga ini dapat bermanfaat, penulis mengharapakan kepada semua pihak untuk memberikan masukan dan kritik yang konstruktif guna kesempurnaan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Arikunto Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta : Rieneka Cipta, 1998
- Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Abudin Nata, , Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia, Kencana, Jakarta : 2003
- Ahmad Rofiq, Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Conciencia (Jurnal Pendidikan Islam), Bandung:2007
- Asnawir, Media Pendidikan, Ciputat Pers, Jakarta : 2002.
- Asnawir dkk, Media Pembelajaran, Cipta Pers, Jakarta, 2002.
- Atho Mudzhar, Pengembangan Masyarakat Multikultural Indonesia dan Tantangan ke Depan, Makalah Lokakarya Nasional Pengembangan Jaringan dan Kerjasama Pondok Pesantren Se- Sumatra, Palembang:2005
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2002.
- Abudin Nata, Metodologi Studi Islam, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000
- Benni Agus Pribadi, Media Pendidikan, Universitas Terbuka, Jakarta: 1996.
- Basri Hasan, Remaja Berkualitas (Problematika remaja dan Solusinya, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995
- Basyirudin Usman, dan Asnawir, Media Pembelajaran Jakarta : Ciputat Press, 2002
- Chabib Thoaha, PBM-PAI di Sekolah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 1998.
- Dawit, M. Yusuf, Komunikasi pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 1990.
- Deliar Noer & Iskandar Alisyahbana, Perubahan Pembaruan dan Kesadran menghadapi Abad ke 21, Dian Rakyat, Jakarta : 1993.
- Fahmi Amhar, <http://kalam.downloadfan.net> Powered by Joomla! Generated: Diakses 26 February, 2009.

- Ishak Abdulhak, Rancang Bangun Konsep Teknologi Pendidikan, Makalah Workshop Pengembangan Teknologi Pendidikan, SPS UPI, Bandung : 2006
- Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Lutfiyah Zulfah, (15/04/2009) *Peranan Media Pembelajaran dan Pemilihannya dalam Pembelajaran*, <http://lutfizulfi.wordpress.com/2009/04/09/peranan-media-pembelajaran-dan-pemilihannya-dalam-pembelajaran/> (diakses tgl. 30 /07/2013)
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sejalan, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Rajawali Persa, Jakarta :2007.
- Muhamad Maftuh Basyuni, Pendidikan Islam Berbasis Teknologi, Republika, Jakarta: 2009.
- Muniir, Penggunaan Teknologi Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Anak-anak Prasekolah dalam Pembelajaran Literasi, Jurnal Mibar Pendidikan Upi No 3, Bandung : 2003
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002
- Muhaimin, dan Mujib Abd., Pemikiran Pendidikan Islam kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya, Bandung : Trigenda Karya, 1993
- Yunus Mahmud, *Mendidik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya agung, 1983)
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)
- Nana Sudjana, Media Pendidikan, Sinar Baru, Bandung: 1990.
- Nasution S., Metode Research, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Sarasih, 1989
- Oemar Hamalik, Media Pendidikan, Citra ADitya Bakti, Jakarta 1989.
- S. Nasution, Teknologi Pendidikan, Jemars, Bandung: 1983.
- Sudarman Danim, Media Komunikasi Pendidikan, Bumi Akasara, Jakrta : 1995.

Sudjana Nana dan Rifa'I Ahmad, Media Pengajaran Bandung : Sinar Algesindo, 2002

Suharjo Drajad, Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah, Yogyakarta: UII Press, 2003

UURI Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, CV. Cemerlang, Jakarta 2004 Yusuf Hadimiarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Kencana, Jakarta : 2004

Usman Husaini dan Setiadi Akbar Purnomo, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

[www.indomedia.com/bpost/042003/22/opini /opini I.htm](http://www.indomedia.com/bpost/042003/22/opini/opini I.htm)

Zahara Idris, Dasar-Dasar Pendidikan, Angkasa Raya, Padang: 1981



PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah, Kab. Klaten Jawa Tengah
2. Kondisi dan situasi lingkungan
3. Kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Hasil pembelajaran menggunakan media animasi pada pengajaran shalat dikelas V SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah, Kab. Klaten Jawa Tengah.

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah, Kab. Klaten Jawa Tengah
2. Struktur Organisasi
3. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan
4. Latarbelakang, dasar dan tujuan serta pelaksanaan Pembelajaran menggunakan media animasi pada pengajaran shalat di SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah, Kab. Klaten Jawa Tengah
5. Letak Geografis.

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Latarbelakang berdiri dan perkembangan SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah, Kab. Klaten Jawa Tengah
2. Dasar dan tujuan pendidikan termasuk visi dan misi
3. Kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman
4. Fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan
5. Keadaan staf, guru dan siswa

6. Latar belakang penggunaan media animasi pada pembelajaran shalat
7. Konsep dan pelaksanaan penggunaan media animasi dalam pembelajaran shalat.

Wawancara dengan Guru

1. Proses belajar mengajar di kelas
2. Materi yang diajarkan
3. Strategi yang diterapkan, termasuk metode, pendekatan cara belajar dan lain-lain
4. Bentuk dan cara evaluasi yang digunakan
5. Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran shalat menggunakan media animasi.

Wawancara dengan Siswa

1. Tanggapan siswa terhadap media animasi
2. Tanggapan siswa terhadap guru dalam pembelajaran menggunakan media animasi
3. Hasil yang telah dicapai siswa setelah menggunakan media animasi dalam pembelajaran shalat.

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 8 Juli 2013

Lokasi : SDN 2 Semangkak Klaten Tengah

Sumber Data : Ibu Nurlaila Siti Hayati, S. Ag.

Deskripsi Data

Informan adalah kepala sekolah SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah, Kab. Klaten Jawa Tengah. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan diruang kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kurikulum sekolah, pengertian media animasi, dan alasan serta tujuan penggunaan media animasi,

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah, Kab. Klaten Jawa Tengah dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum nasional. Kurikulum nasional merupakan kurikulum yang disusun pemerintah pusat yang meliputi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Keterampilan/KesenianPenjaskes, Muatan Lokal.

Latar belakang penggunaan media animasi pada pembelajaran shalat adalah, karena minimnya waktu serta pengajaran agama Islam, karena tidak memiliki kurikulum sendiri seperti sekolah Ma'arif atau Muhammadiyah, sehingga membuat guru agama melakukan berbagai cara agar anak didik dapat memahami sekaligus mempraktekkan bagaimana cara shalat yang benar sesuai dengan tuntunan Nabi SAW.

Interpretasi:

SDN 2 Semangkak Klaten Tengah menggunakan kurikulum nasional yang disusun oleh pemerintah pusat. Karena minimnya waktu serta pengajaran agama Islam maka digunakanlah media animasi dengan tujuan agar anak didik dapat memahami sekaligus mempraktekkan cara shalat yang baik dan benar.

JADWAL TAHAPAN PENELITIAN

NO	RENCANA KEGIATAN	Juli 2013 s/d. Agustus 2013									
		Minggu ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Pemberitahuan pada kepala sekolah										
2	Observasi tempat penelitian										
3	Koordinasi dengan guru pengajar di kelas eksperimen										
4	Pelaksanaan penelitian										
5	Menganalisa data hasil penelitian										
6	Menyusun laporan hasil penelitian										



PENGAMATAN OBSERVASI

Pembelajaran pertama pada hari Rabu 10-07-2013

Berdasarkan perencanaan yang telah disiapkan, maka dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran menggunakan media animasi bagi siswa kelas V pada materi shalat. Pembelajaran pada tahap pertama ini dimulai pada pukul 07.00-08.10 WIB dengan tahapan pertama adalah penyampaian tentang indikator, tujuan, dan memotivasi siswa serta penyampaian sekilas tentang materi pembelajaran yang mana hal itu dimulai dengan memberikan pancingan kepada siswa sebagai pemacu pengetahuan awal siswa mengenai shalat yang dikaitkan dengan hal-hal yang ada dalam kehidupan nyata siswa.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah pemutaran media animasi Pembelajaran yang berisi tentang materi syarat shalat. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyimak materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media animasi pembelajaran yang akan diaudiovisualisasikan melalui proyektor sebagai media sumber belajar bagi siswa.

Setelah siswa belajar dengan memanfaatkan media animasi Pembelajaran sebagai sumber belajar, maka siswa diberikan waktu untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa kepada guru. Dalam hal ini terdapat beberapa pertanyaan dari siswa tentang materi yang baru dipelajarinya.

Tindakan selanjutnya adalah memberikan lembar kerja kepada masing-masing siswa untuk didiskusikan bersama di dalam kelas. Setelah diskusi selesai dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya guru menyimpulkan materi

pembelajaran bersama siswa, dan memberikan refleksi terhadap PBM yang baru saja dilaksanakan bersama. Ternyata, dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa siswa lebih suka dan senang dalam mengikuti PBM yang baru saja dilaksanakan, karena siswa lebih mengerti maksud dan tujuan dari belajar fiqih, khususnya materi shalat serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tidak lepas dari adanya pemanfaatan media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna, karena siswa secara tak langsung dapat mengetahui kaitan shalat dengan kehidupan nyata siswa. Tindakan terakhir guru adalah menutup PBM dengan mengucapkan salam pada semua siswa, dengan harapan PBM yang baru saja dilaksanakan dapat bermanfaat terhadap semua siswa, sehingga nantinya ilmu yang telah diperoleh dapat ditularkan kepada orang lain.



PENGAMATAN OBSERVASI

Pembelajaran kedua pada hari Rabu, 17-07-2013

Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada jam 07.00-08.10 WIB. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian mempersiapkan siswa untuk belajar. Setelah itu guru mencoba untuk mengingatkan kembali sekilas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tentang indikator, tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi pada siswa dalam belajar.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran pada materi sunnah-sunnah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat dengan menggunakan media berupa animasi Pembelajaran seperti yang telah dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Setelah pemutaran media animasi Pembelajaran selesai, kemudian guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa dan dilanjutkan dengan memberikan lembar kerja pada masing-masing siswa untuk diselesaikan bersama.

Pada saat kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan bersama. Kemudian guru memberikan refleksi terhadap KBM yang baru dilaksanakan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam pada semua siswa.

PENGAMATAN OBSERVASI

Pertemuan ketiga pada hari Rabu 24-07-2013

Pada kegiatan pembelajaran ketiga ini siswa tidaklah jauh berbeda dengan tahap sebelumnya, dimana guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersisapkan siswa untuk belajar. Kemudian guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan menyampaikan indikator, tujuan, dan memotivasi siswa. Sebelum guru masuk pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru menyampaikan sekilas tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari sambil dikaitkan dengan kejadian atau keadaan yang ada disekitar siswa, sehingga nantinya siswa akan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi disekitarnya yang Materi hal-hal yang membatalkan Shalat dan Melafalkan bacaan Shalat dengan benar.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah pemutaran media animasi yang berisi tentang materi membaca bacaan shalat, menghafal bacaan shalat dan mempraktekkan shalat. Pada tahap ini siswa secara bersama-sama menyimak ilustrasi cara melaksanakan shalat yang benar dari media komputer yang visualisasikan melalui proyektor sebagai media sumber belajar bagi siswa.

Setelah siswa belajar dengan memanfaatkan media animasi sebagai sumber belajar, maka siswa diberikan waktu untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa kepada guru. Dalam hal ini terdapat permintaan dari siswa untuk menjelaskan kembali tentang materi yang kurang dipahami oleh siswa. Tindakan selanjutnya adalah memberikan lembar kerja kepada siswa untuk diselesaikan bersama didalam kelas. Setelah soal-soal yang diberikan dapat

diselesaikan oleh siswa guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa, dan memberikan refleksi terhadap PBM yang baru saja dilaksanakan bersama. Tindakan terakhir guru adalah menutup PBM dengan mengucapkan salam pada semua siswa.



PEDOMAN WAWANCARA

"Metode Animasi Dalam Pendidikan Islam" (Diskripsi Dan Penerapannya)

1. Mengingat banyaknya metode yang di gunakan dalam pendidikan, maka dalam rangka membentuk anak-anak yang berkualitas, cerdas, terampil dan sehat. Usaha-usaha/metode apa saja yang telah di lakukan oleh SDN 2 Semangak Klaten Tengah Jawa Tengah selama ini?
2. Sesuai dengan usianya anak-anak tentunya sangatlah sulit menanamkan nilai-nilai agama tanpa contoh-contoh kongkrit. Bagaiman guru\pengajar mempersiapkan penyajian ini?
3. Menyanyi, menari, bercerita, membuat hasil karya (kerajinan tangan) adalah kegiatan sehari-hari yang tidak pernah berhenti di SDN 2 Semangak Klaten Tengah ini. Bagaimana upaya sekolah, guru membagi jam-jam pengajaran secara proporsional?
4. Dalam pengajaran tentunya menggunakan alat bantu atau alat peraga. Apakah penggunaan media animasi dalam pendidikan Islam mendapatkan kesulitan-kesulitan, kendala baik secara Internal maupun secara Eksternal?
5. Acuan atau sumber-sumber yang di gunakan dalam pengajaran apakah di rasakan ada banyak faktor-faktor penghambat?
6. Apa pedoman yang di gunakan guru atau pengajar dalam memilih media animasi yang bermutu dan memiliki nilai-nilai Islami?
7. Perkembangan tehnologi saat ini sangat pesat, sehingga seorang guru di tuntutan untuk mengikutinya dan dapat digunakan dalam Pengajaran Pendidikan disekolah. Bagaimana pendapat Ibu?
8. Pengajaran di sekolah dan pendidikan di rumah haruslah seimbang dikomunikasikankah hal ini kepada orang tua siswa?
9. Kriteria apa yang digunakan guru sekolah dalam memilih media animasi yang tepat dan sesuai?
10. Tidak semua orang tua atau guru di dalam kelas menguasai tehnologi pendidikan. Bagaiman pendapat dan kesannya tentang ini?

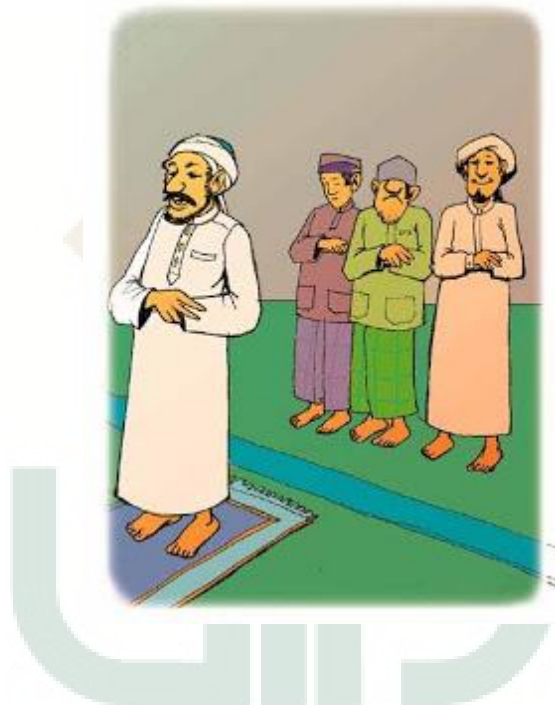
11. Penanaman etika, moral dan sopan santun serta kedisiplinan proses pendidikan yang panjang dan butuh keteladanan, bagaimana menurut pendapat Ibu?
12. Tugas-tugas keguruan sangatlah banyak apalagi di era sekarang ini\globalisasi pengaruh TV, CD, Film kartun dan bacaan menerpa anak-anak. Bagaimanaantisipasi guru dalam hal ini?
13. Mengajar tentunya memerlukan persiapan-persiapan khususnya untuk penggunaan media animasi ini, pengayakan guru bagaimana?



SHALAT FARDU

A. Definisi Shalat Fardhu atau Wajib Lima Waktu

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada.



B. Hukum, Tujuan dan Syarat Shalat Wajib Fardhu 'Ain

Hukum sholat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.

Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu, yaitu:

1. Beragama Islam
2. Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis

3. Berusia cukup dewasa
4. Telah sampai dakwah islam kepadanya
5. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya
6. Sadar atau tidak sedang tidur

Syarat sah pelaksanaan shalat adalah sebagai berikut ini:

1. Masuk waktu shalat
2. Menghadap ke kiblat
3. Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar
4. Menutup aurat

C. Rukun Shalat

Dalam shalat ada rukun-rukun yang harus kita jalankan, yakni:

1. Niat
2. Posisis berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ihram
4. Membaca surat al-fatihah
5. Ruku / rukuk yang tuma'ninah
6. I'tidal yang tuma'ninah
7. Sujud yang tumaninah
8. Duduk di antara dua sujud yang tuma'ninah
9. Sujud kedua yang tuma'ninah
10. Tasyahud
11. Membaca salawat Nabi Muhammad SAW
12. Salam ke kanan lalu ke kiri

D. Yang Membatalkan Shalat

Dalam melaksanakan ibadah shalat, sebaiknya kita memperhatikan hal-hal yang mampu membatalkan shalat kita, contohnya seperti:

1. Menjadi hadas/najis baik pada tubuh, pakaian maupun lokasi
2. Berkata-kata kotor
3. Melakukan banyak gerakan di luar shalat bukan darurat
4. Gerakan shalat tidak sesuai rukun shalat dan gerakan yang tidak tuma'ninah.



SOAL-SOAL

Beberapa Soal Tanya Jawab Di Kelas.

1. Apakah yang dimaksud rukun shalat?
2. Apa saja yang termasuk dalam rukun shalat?
3. Jelaskan pengertian sunnah shalat yang telah kamu pelajari?
4. Sebutkan 3 macam sunnah shalat yang berupa gerakan fi'liyah?
5. Apakah yang kamu ketahui tentang syarat sah shalat?
6. Sebutkan masing-masing 2 syarat wajib dan syarat sah shalat?
7. Sebutkan tiga hal yang membatalkan shalat?
8. Dianggap sahkah shalat yang dilakukan tanpa membaca Surah Al Fatihah?

Beberapa Soal Pilihan Ganda

1. Shalat menurut bahasa adalah?
 - a. Do'a
 - b. Dzikir
 - c. Tasbih
 - d. Takbir
2. Shalat bertujuan untuk mencegah perbuatan?
 - a. Keji
 - b. Mungkar
 - c. Keji dan mungkar
 - d. Amar Ma'ruf
3. Dalam sholat ada rukun-rukun yang harus kita jalankan, kecuali?
 - a. Niat
 - b. Berdiri bagi yang mampu
 - c. Takbiratul ihram
 - d. Beragama islam
4. Melakukan banyak gerakan di luar sholat bukan darurat termasuk?
 - a. Sunnah Shalat
 - b. Rukun shalat
 - c. Sunnah Hai'at
 - d. Membatalkan shalat
5. Termasuk apakah membaca al-fatihah?
 - a. Rukun shalat
 - b. Sunnah Shalat
 - c. Membatalkan shalat
 - d. Sunnah Hai'at

Beberapa Soal Soal Esay

1. Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu, yaitu sebutkan tiga saja?
2. Sebutkan apa saja syarat sah pelaksanaan sholat?
3. Dalam sholat ada rukun-rukun yang harus kita jalankan, ada berapakah jumlah rukun shalat?
4. Dalam melaksanakan ibadah salat, sebaiknya kita memperhatikan hal-hal yang membatalkan shalat, tuliskan 3 contohnya?





BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Zainul Arifin
Nomor Induk : 06410169
Jurusan : PAI
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN SHALAT (Studi Kasus
Siswa Kelas II SDN 2 Semangkak Klaten Tengah Jawa Tengah)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 26 Juni 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Moderator

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/582/2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Kepada Yth. :
Ibu Drs. Moch. Fuad
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 Juni 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Zainul Arifin
NIM : 06410169
Jurusan : PAI
Judul : PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN HASIL
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN SHALAT (Studi Kasus Siswa Kelas II
SDN 2 Semangkak Klaten Tengah Jawa Tengah)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ahmad Zainul Arifin
 NIM : 06410169
 Pembimbing : Drs. Moch. Fuad
 Judul : Pemanfaatan Media Animasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran shalat (Studi Kasus siswa kelas V SDN Semangbak Klanten Tengah Jawa Tengah)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : PAI

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	27/6 2013	1	Perubahan judul dan revisi Bab I	
2.	3/7 2013	2	Melengkapi kata-kata dan kalimat yang kurang dan revisi	
3.	12/7 2013	3	Revisi bab II dan memperbaiki daftar isi	
4.	19/7 2013	4	Revisi bab III dan memperbaiki daftar pustaka	
5.	16/8 2013	5	Revisi bab IV dan memperbaiki footnote	
6.	20/8 2013	6	Revisi bab I, II, III dan IV dan memperbaiki kesimpulan	
7.	23/8 2013	7	Memperbaiki Motto dan kata pengantar	
8.	26/8 2013	8	Melengkapi lampiran dan memperbaiki Astrak	

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/787/VIII/09

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 27 Agustus 2013

Kepada Yth.

Ka. SD Negeri 2 Semangak, Klaten Tengah

Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. Badan Kesbangpollinmas Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/1949/2013 Tanggal 19 Agustus 2013 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Ahmad Zainul Arifin
Alamat : Jl. Laksda Adi Sucipto Yogyakarta
Pekerjaan/Mahasiswa : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Moch. Fuad
Topik : Pemanfaatan Media Animasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Shalat (Studi Kasus Siswa Kelas V SDN 2 Semangak Klaten Tengah Jawa Tengah)
Jangka Waktu : 3 Bulan (27 Agustus s/d 27 Nopember 2013)
Catatan : **Menyerahkan Hasil Penelitian berupa hard copy dan soft copy ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten**

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Sekretaris

Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 00

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DI SDN 2 SEMANGKAK

No. 030/SMK2/VIII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Nur Laila Siti Hayati, S.Ag.
NIP : 19590428 19 84 05 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N 2 Semangkak Cabang Dinas P dan K Klaten Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Zainul Arifin
Tempat/ Tgl Lahir. : Blora, 13 Mei 1987
Pendidikan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Status : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keterangan: Yang tersebut di atas sampai saat ini telah melakukan penelitian di SD N 2 Semangkak Klaten Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1703/2009

Diberikan kepada :

Nama : AHMAD ZAINUL ARIFIN
Nomor Induk Mahasiswa : 06410169
Jurusan / Program Studi : PAI
Nama DPL : Dra. Siti Fatonah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada Tahun Akademik 2008/2009, tanggal 9 Februari 2009 s/d 30 April 2009 dengan nilai :

78 (B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 12 Mei 2008

An. Dekan,

Petua Pengelola PPL-KKN Integratif



Karwadi, M.Ag

150289582



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 4191/2009

Diberikan kepada

Nama : AHMAD ZAINUL ARIFIN
NIM : 06410169
Jurusan/ Program Studi : PAI

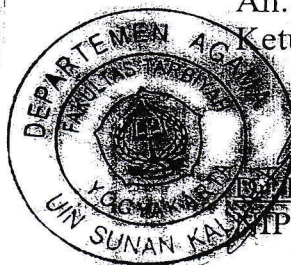
yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 17 Juni sampai dengan 16 September 2009 di MTsN Nglipar Gunung Kidul , dan dinyatakan lulus dengan nilai : 90,25 (A-).



Yogyakarta, 30 Oktober 2009

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



[Signature]
D. Karwadi, M.Ag

IP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1473.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Zainul Arifin**
Date of Birth : **May 13, 1987**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 21, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	38
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	31
Total Score	353

*Validity : 2 years since the certificate's issued



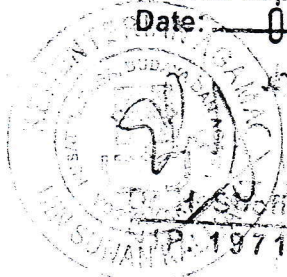
Yogyakarta, June 28, 2013

Director


Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

Date: 07 JUL 2013



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1466.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Ahmad Zainul Arifin

تاريخ الميلاد : ١٣ مايو ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يونيو ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٥٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٣ يونيو ٢٠١٣

المدير

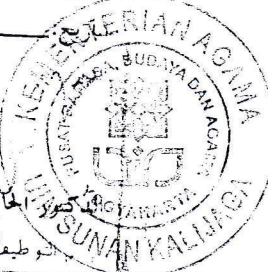
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١.٠٠١



07 JUL 2013

بمطابق الأصل

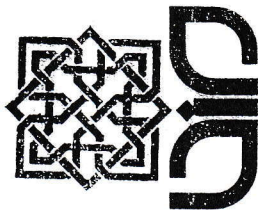


الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١.٠٠١

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

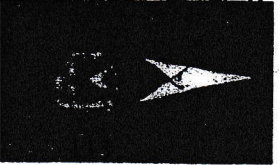
Nama : AHMAD ZAINUL ARIFIN
NIM : 06410169
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :



No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	25	E
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	95	A
Total Nilai		71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 25 Maret 2013

RIAN AGAMA PK81
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Komputer & Sistem Informasi
Fatwanto, S.Si., M.Kom.
19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Nilai		Predikat
	Angka	Huruf	
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Zainul Arifin
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 13 Mei 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Jl. Bayangkara Timur 03/03 Nglawiyen Karangjati
Blora Jawa Tengah
Alamat Jogja : Janti, Depok Sleman Yogyakarta
Riwayat Pendidikan :
1. SDN Karangjati IV Blora lulus tahun 1999
2. SMP N 2 Blora lulus tahun 2002
3. SMA Futuhiyyah Mranggen Demak lulus tahun 2005
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nama Orang Tua :
Ayah : H. Syuhudi S. Ag.
Ibu : Hj. Pit Mintarti S. Pd.SD.
Pekerjaan Orang Tua : Guru

Yogyakarta, 29 Agustus 2013



Ahmad Zainul Arifin
NIM. 06410169